

## IHSG menutup bulan Mei 2018 dengan sedikit koreksi dari bulan sebelumnya. Bagaimana Selanjutnya?

### Perkembangan Ekonomi dan Indeks serta Pandangan Kami

IHSG ditutup pada level 5.983,6 di bulan Mei atau turun sebesar 0.18% dari penutupan bulan April. Pada bulan Mei 2018 IHSG sempat menyentuh level terendahnya di 5716 sebelum terkonsolidasi dan menutup akhir bulan pada level 5.983,6. Penopang indeks dipimpin oleh sektor pertambangan, industri dasar dan konsumsi yang mencatatkan kenaikan sebesar 6.02%, 2.51% dan 1.12%. Sedangkan performa terburuk dipimpin oleh sektor infrastruktur dan perkebunan yaitu sebesar -4.46% dan -4.20%. Sejak awal tahun dana asing keluar dari pasar saham Indonesia sebanyak 3.445 juta dollar, sedangkan di pasar obligasi, asing mencatatkan penjualan bersih sebesar 522 juta Dollar, sementara rupiah ditutup melemah sebesar -0.53% terhadap US dollar. Secara makro, PDB Indonesia di kuartal 1 2018 mencatatkan pertumbuhan sebesar 5.06% YoY. Nilai tersebut masih dibawah pertumbuhan kuartal sebelumnya yaitu sebesar 5.19%. Selama bulan Mei 2018, Bank Indonesia melakukan langkah dramatis untuk menjaga kurs rupiah yang terus terdepresiasi dengan cara menaikkan suku bunga acuannya sebanyak dua kali hingga 50 bps dan hal tersebut cukup efektif menahan pelemahan rupiah. Sementara dari pasar AS, imbal hasil US treasury pada bulan Mei sempat menembus level 3% dan level tertinggi sejak tahun 2011. Kemudian, di bulan Mei lalu, The Fed memutuskan untuk menahan kenaikan suku bunga acuannya dan mengharapkan kenaikan harga di AS mendekati target inflasi AS yaitu di level 2%.

**Faktor domestik maupun global yang mengangkat/menghambat IHSG.** Berikut kami sampaikan kondisi ekonomi bulan ini dan faktor lainnya yang berpengaruh dalam naik/turunnya IHSG :

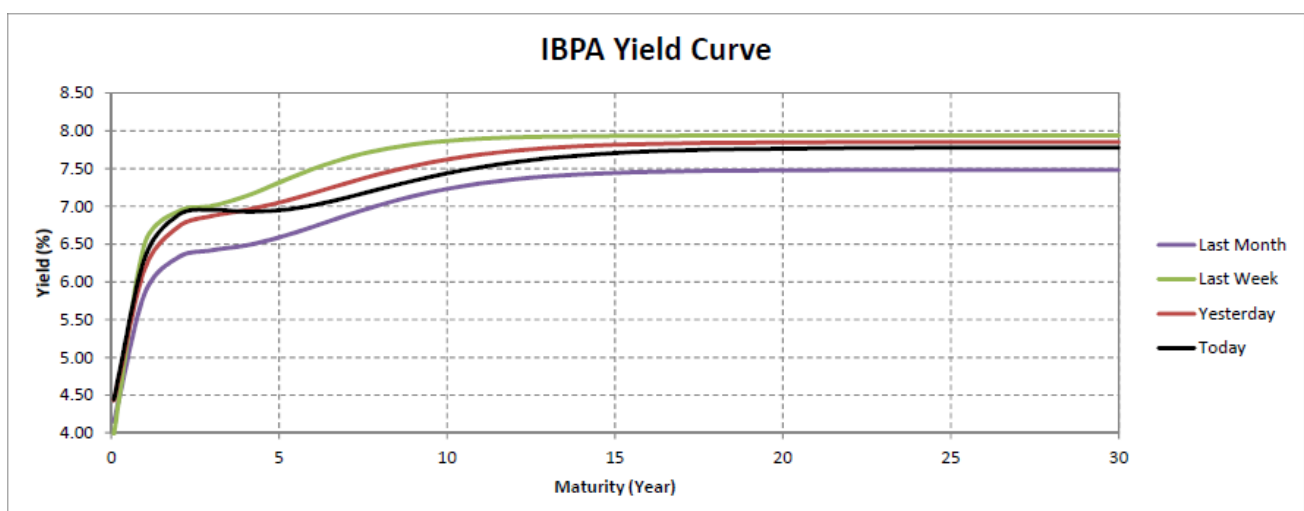
- PMI Indonesia bulan Mei '18 naik ke level 51.7 vs 51.6 pada bulan Apr '18. PMI Indonesia tercatat diatas angka netral 50 kembali untuk empat bulan berturut-turut dan tertinggi dalam 23 bulan terakhir. Sektor manufaktur Indonesia terus berekspansi dalam kuartal kedua ini. Pada saat yang bersamaan, tekanan inflasi mulai meningkat, dengan harga input dan output naik tajam. Namun, pada sisi ekspor, permintaan akan ekspor baru mengalami penurunan untuk 6 bulan berturut-turut dikarenakan lemahnya permintaan dari pasar global.
- Inflasi pada bulan ini adalah sebesar 3.23% yoy atau 0.21% mom. Turun dari bulan April yaitu sebesar 3.41% yoy. Inflasi tertinggi disumbang oleh kategori pakaian yang menyumbang sebesar 0.33% karena peningkatan permintaan menjelang Idul Fitri. Sementara itu, inflasi dari bahan pangan tercatat sebesar 0.21%, dengan beberapa komoditas seperti daging ayam, telur ayam dan ikan mengalami peningkatan harga.
- Neraca perdagangan Indonesia yang mengalami defisit sebesar 1.6 miliar USD mengejutkan pasar, karena konsensus pasar mengekspektasikan surplus sebesar 733 juta USD. Selisih yang besar disebabkan oleh impor yang lebih besar dari yang diperkirakan pasar. Sehingga pada kuartal 1 2018, neraca perdagangan Indonesia membukukan pertumbuhan ekspor sebesar 9.1% YoY dan pertumbuhan impor sebesar 34.7% YoY, tertinggi sejak bulan September 2011.
- Tingkat imbal hasil SBN 5 tahun naik menjadi 6.83% atau naik sebesar 86 bps dari awal tahun 2018. Sedangkan untuk tingkat imbal hasil SBN 10 tahun naik menjadi 6.99% atau naik sebesar 67 bps dari awal tahun 2018.

- Pada bulan Mei 2018, Bank Indonesia memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuannya sebanyak dua kali, hingga pada akhir Mei suku bunga acuan Bank Indonesia berada di level 4.75%. Dengan selisih imbal hasil obligasi negara Indonesia yang kian menyempit dengan US treasury, diharapkan hal tersebut dapat meredam keluarnya dana asing yang terjadi mulai dari bulan Maret. Hal tersebut terlihat dari masuknya dana asing ke pasar obligasi negara Indonesia pada minggu terakhir bulan Mei.

**Bagaimana dengan kelanjutan IHSG di tahun 2018 bulan berikutnya?** Pada bulan Juni ini kami ingin melihat dampak dari kenaikan suku bunga BI yang telah dinaikkan sebanyak 50 bps. Dengan kepemilikan asing di obligasi negara yang mempunyai bobot sekitar 37%, kami menilai kenaikan suku bunga acuan akan sangat efektif meredam keluarnya dana asing. Kami juga akan memperhatikan beberapa sektor khususnya sektor konsumsi, perbankan, dan ritel. Karena 3 sektor tersebut adalah tolok ukur dari kekuatan konsumsi masyarakat Indonesia yang menguasai kurang lebih 50% dari bobot PDB Indonesia. Kemudian dari sisi makro kita juga akan melihat bagaimana pertumbuhan PDB Indonesia, cadangan devisa, pergerakan rupiah dan inflasi dan pertumbuhan kredit perbankan pada bulan ini. Karena indikator-indikator tersebut adalah indikator pertumbuhan ekonomi yang penting.

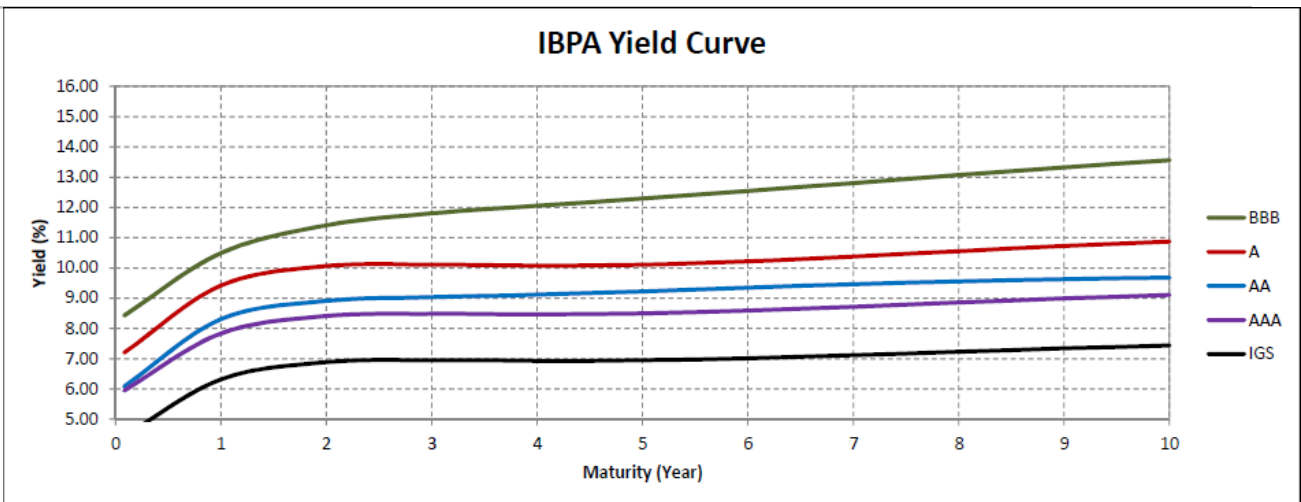
**Kinerja Indonesian Composite Bond Index bulan ini sedikit melemah.** ICBI pada bulan Mei 2018 ditutup di level 240.60 atau berkinerja -0.67% MoM atau -1.02% Ytd. Keluarnya dana asing dari pasar obligasi pemerintah karena naiknya imbal hasil obligasi negara AS membuat kinerja ICBI mencatatkan penurunan dan efek dari kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia sebanyak 2 kali pada bulan Mei masih belum terlihat.

**Kurva Imbal Hasil Obligasi Pemerintah.** Kurva imbal hasil obligasi pemerintah berbentuk punduk dengan obligasi yang jatuh tempo lebih dekat memberi imbal hasil lebih tinggi dari imbal hasil 5 tahun, dengan tingkat imbal hasil untuk obligasi bertenor 5 tahun memberi imbal hasil berkisar 6.94% – 7.31%, sedangkan obligasi pemerintah yang bertenor 10 tahun memberikan imbal hasil sekitar 7.43% - 7.86%, dan untuk obligasi pemerintah yang bertenor 30 tahun memberikan imbal hasil di kisaran 7.77% - 7.93%.



Grafik Yield Curve Obligasi Pemerintah

Sumber : IBPA



Grafik Yield Curve Obligasi Korporasi  
Sumber : IBPA

**Imbal Hasil Obligasi Korporasi.** Kurva imbal hasil obligasi korporasi berbentuk normal dengan tingkat imbal hasil untuk obligasi rating AAA bertenor 1 tahun memberi imbal hasil berkisar 7.84% dan BBB bertenor 1 tahun memberi imbal hasil 10.3%. Sedangkan obligasi korporasi yang bertenor 5 tahun memberikan imbal hasil sekitar 8.49% - 12.27%, dan untuk obligasi korporasi yang bertenor 10 tahun memberikan imbal hasil di kisaran 9.1% - 13.54%.

Tenor	AAA		AA		A		BBB	
	Spread	Chg	Spread	Chg	Spread	Chg	Spread	Chg
0.1	150.39	↑ 1.55	164.41	↑ 1.60	275.89	↑ 1.58	397.95	↑ 1.58
1	151.86	↑ 15.02	199.30	↑ 14.87	310.10	↑ 14.95	417.18	↑ 14.93
2	152.95	↑ 15.87	202.56	↑ 17.23	317.73	↑ 15.83	451.94	↑ 15.73
3	152.85	↑ 8.29	208.20	↑ 8.65	315.48	↑ 8.31	484.45	↑ 8.32
4	153.57	↓ -1.50	218.45	↓ -2.17	314.08	↓ -1.47	511.65	↓ -1.30
5	155.33	↓ -9.96	227.97	↓ -10.65	315.90	↓ -9.96	533.83	↓ -9.77
6	157.74	↓ -15.74	233.64	↓ -15.80	320.36	↓ -15.77	552.37	↓ -15.76
7	160.40	↓ -18.83	235.01	↓ -18.23	326.25	↓ -18.89	568.66	↓ -19.14
8	162.97	↓ -19.79	233.07	↓ -18.95	332.50	↓ -19.84	583.67	↓ -20.28
9	165.27	↓ -19.32	229.16	↓ -18.76	338.38	↓ -19.33	597.98	↓ -19.70
10	167.21	↓ -18.03	224.43	↓ -18.21	343.53	↓ -17.98	611.81	↓ -17.91

Tabel YTM Obligasi Korporasi berdasarkan Rating  
Sumber : IBPA

**Disclaimer :**

Informasi ini ditujukan sebagai tambahan informasi yang mungkin bermanfaat bagi nasabah. Informasi ini diperoleh dari berbagai sumber dan kami berusaha menyajikan data tersebut dengan prinsip kehati-hatian, namun kami tidak dalam kapasitas untuk menjamin validitas, kebenaran, ketepatan penggunaan informasi tersebut sebagai bagian pengambilan keputusan investasi oleh nasabah. Investasi memiliki risiko, dengan demikian nasabah harus melakukan analisa terhadap setiap informasi terkait dengan suatu produk investasi, dan setiap keputusan investasi yang diambil merupakan keputusan individu. Material ini bukan dimaksudkan untuk menawarkan dan/atau menyarankan suatu produk investasi dan didistribusikan secara terbatas hanya kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan produk investasi yang diterbitkan oleh PT Mega Capital Investama.

## Proyeksi IHSG dan Strategi Investasi Tahun 2018

Sejak awal Januari 2018 hingga akhir Mei 2018, IHSG telah mencatatkan penurunan sebesar -5.85%, atau mencatatkan pertumbuhan negatif pada tahun berjalan. Pada periode yang sama reksadana saham Mega Capital Investama yaitu Mega Dana Capital Growth mengalami penurunan sebesar -5.26%.

### **Model Portfolio dan Strategi Investasi Bulan Juni**

Strategi investasi kami dibuat berdasarkan faktor-faktor yang telah kami sebutkan diatas, khususnya mengantisipasi kenaikan Fed Fund Rate dan melemahnya inflasi Indonesia.

Portofolio kami mengacu pada tema investasi berikut :

1. Kenaikan Suku Bunga AS
2. Melemahnya inflasi Indonesia

Untuk bulan Juni, kami mengespektasikan mulai meredanya tekanan jual oleh investor asing baik di pasar obligasi maupun saham karena efek kenaikan suku bunga acuan BI yang dilakukan pada bulan Mei. Kemudian, kenaikan harga batu bara yang mencapai level 110 USD menopang kinerja saham emiten batu bara dan lebaran yang dimulai pada minggu kedua hingga pertengahan minggu ketiga bulan Juni akan menopang kinerja dari saham retail dan konsumen. Namun dengan efek liburan yang cukup panjang, resiko global menghantui kinerja IHSG.

Kami memilih sektor ritel, pertambangan dan beberapa saham di industri dasar sebagai *alpha* untuk mengantisipasi kenaikan *Fed Fund Rate*. Kami juga melakukan pembelian saham di sektor konsumen dan keuangan karena kedua sektor tersebut telah terkoreksi cukup dalam akibat keluarnya dana asing. Kemudian untuk sektor infrastruktur, aneka industri dan konstruksi/properti kami memilih untuk netral. Sedangkan untuk sektor perkebunan kami memilih untuk *underweight*. *Rebalancing* portfolio akan kami lakukan dengan menurunkan porsi saham hingga level 80% jika kondisi makro maupun mikro domestik dan makro global lebih buruk dari perkiraan.

#### Disclaimer :

Informasi ini ditujukan sebagai tambahan informasi yang mungkin bermanfaat bagi nasabah. Informasi ini diperoleh dari berbagai sumber dan kami berusaha menyajikan data tersebut dengan prinsip kehati-hatian, namun kami tidak dalam kapasitas untuk menjamin validitas, kebenaran, ketepatan penggunaan informasi tersebut sebagai bagian pengambilan keputusan investasi oleh nasabah. Investasi memiliki risiko, dengan demikian nasabah harus melakukan analisa terhadap setiap informasi terkait dengan suatu produk investasi, dan setiap keputusan investasi yang diambil merupakan keputusan individu. Material ini bukan dimaksudkan untuk menawarkan dan/atau menyarankan suatu produk investasi dan didistribusikan secara terbatas hanya kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan produk investasi yang diterbitkan oleh PT Mega Capital Investama.

Berikut analisa kami untuk setiap sektor di IHSG :

Bloomberg Ticker	Sektor	Rekomendasi
JAKFIN	Jakarta Finance Index	<i>Neutral</i>
JAKCONS	Jakarta Consumer Goods	<i>Overweight</i>
JAKINFR	Jakarta Infra Util Trans	<i>Neutral</i>
JAKTRAD	Jakarta Trd, Srvc & Invest	<i>Overweight</i>
JAKPROP	Jakarta Basic Ind	<i>Neutral</i>
JAKBIND	Jakarta Cnstr, Prp, RL Est	<i>Overweight</i>
JAKMIND	Jakarta Misc Industries	<i>Neutral</i>
JAKMINE	Jakarta Mining Index	<i>Neutral</i>
JAKAGRI	Jakarta Agri Index	<i>Underweight</i>

Rekomendasi Per Sektor

Sumber :Riset MCIV & Bloomberg

### Asset Alokasi Untuk Bulan Juni 2018

Reksa Dana	Bobot UW-N-OW	Penjelasan
Saham	Saham : N Obligasi : - Psr Uang : UW	IHSG diperkirakan terkonsolidasi pada bulan Juni karena efek liburan yang cukup panjang. Strategi <i>wait and see</i> dan <i>sell on strength</i> menjadi pilihan untuk kami.
Campuran	Saham : N Obligasi : N Psr Uang : OW	Komposisi saham bergerak diantara 30-65% dengan pembobotan lebih besar pada saham kapitalisasi besar. Untuk obligasi, kami lebih memilih obligasi negara yang telah turun cukup dalam.
Pendapatan Tetap	Saham : - Obligasi : OW Psr Uang : UW	Porsi obligasi negara dan korporasi netral karena mengantisipasi libur lebaran yang cukup panjang.
Pasar Uang	Saham : - Obligasi : - Psr Uang: OW	Penempatan aset difokuskan pada obligasi pasar uang yang memberikan return optimal dan penempatan deposito pada bank yang memiliki tingkat kesehatan bank yang baik.

Overweight (OW) : bobot asset pada reksadana menuju level maksimal yang diperbolehkan

Neutral (N) : bobot asset pada reksa dana di level netral yang diperbolehkan

Underweight (UW) : bobot asset pada reksa dana menuju level minimal yang diperbolehkan

#### Disclaimer :

Informasi ini ditujukan sebagai tambahan informasi yang mungkin bermanfaat bagi nasabah. Informasi ini diperoleh dari berbagai sumber dan kami berusaha menyajikan data tersebut dengan prinsip kehati-hatian, namun kami tidak dalam kapasitas untuk menjamin validitas, kebenaran, ketepatan penggunaan informasi tersebut sebagai bagian pengambilan keputusan investasi oleh nasabah. Investasi memiliki risiko, dengan demikian nasabah harus melakukan analisa terhadap setiap informasi terkait dengan suatu produk investasi, dan setiap keputusan investasi yang diambil merupakan keputusan individu. Material ini bukan dimaksudkan untuk menawarkan dan/atau menyarankan suatu produk investasi dan didistribusikan secara terbatas hanya kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan produk investasi yang diterbitkan oleh PT Mega Capital Investama.